

Analisis Laporan Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pertamina (Persero) 2020-2021

Ahmad Ardiansyah, Hariyani, Aini, Jihan, Anggini Nurmaimuna

Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Email: ardiansyah17@gmail.com

Abstrak

PT. Pertamina (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terlibat dalam eksplorasi minyak dan gas bumi di Indonesia. PT. Pertamina (Persero) juga memerlukan perencanaan dan kebutuhan untuk menganalisis laporan keuangan, mengetahui anggaran pendapatan dan belanja serta mendapatkan gambaran perkembangan keuangan PT. Pertamina (Persero). Laporan keuangan tahunan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan dan juga digunakan untuk menyajikan perkembangan dalam keuangan perusahaan, menentukan apakah suatu unit bisnis atau perusahaan memiliki kualitas keuangan yang baik memerlukan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan usaha melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Tujuan dari proses penelitian laporan keuangan dan item terkait laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi dan meramalkan kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai oleh perusahaan pada saat ini, yang disebut sebagai analisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini bagian yang diambil adalah data dalam observasi ini bersumber dari laporan keuangan audit PT PERTAMINA (Persero) periode 2020-2021, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Kata kunci : *Pertamina, Analisis Rasio, Kinerja Keuangan*

Abstract

PT. Pertamina (Persero) is a State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in oil and gas exploration in Indonesia. PT. Pertamina (Persero) also needs planning and the need to analyze financial statements, know the budget, income and expenditure, to be able to get an overview of the financial development of PT. Pertamina (Persero). Annual financial statements are information that describes the company's economic condition and are also used to present the company's financial development, to decide whether a business unit or company has good financial quality, financial performance analysis is needed and financial performance is an analysis carried out to determine the extent of the company's progress through the application of correct and appropriate financial implementation principles. The purpose of the financial statement research process and related items of financial statements is to evaluate and forecast the financial condition of the company and to evaluate the results achieved by the company at the moment, which is referred to as financial statement analysis. In this study, the part taken is that the data in this observation is sourced from the audited financial statements of PT PERTAMINA (Persero) for the 2020-2021 period, the purpose of this study is to find out

Page **621** of **634**

Ahmad Ardiansyah, Hariyani, Aini, Jihan, Anggini Nurmaimuna

Analisis Laporan Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pertamina (Persero) 2020-2021

and analyze the financial performance of Pt. Pertamina (Persero) seen from the aspect of liquidity ratio to solvency ratio

Keywords: *Pertamina, Ratio Analysis, Financial Performance*

Pendahuluan

PT Pertamina (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang eksplorasi minyak dan gas bumi di Indonesia. PT Pertamina (Persero) juga memerlukan perencanaan dan harus menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui anggaran pendapatan dan belanja. Untuk mendapatkan gambaran kinerja keuangan PT Pertamina (Persero).

Laporan tahunan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. Untuk memutuskan apakah suatu unit bisnis atau perusahaan memiliki kualitas keuangan yang baik, diperlukan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan suatu perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip kinerja keuangan yang benar dan tepat.

Perusahaan ini didirikan sebagai organisasi yang peduli terhadap kebutuhan masyarakat dan mengupayakan keuntungan sebesar-besarnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan keinginan perusahaan, diperlukan pedoman yang didasarkan pada perkembangan dan hasil yang baik dari perusahaan. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam usahanya. Dengan adanya laporan tahunan (laporan keuangan) masuk akal untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. (Mailiz, 2016)

Tujuan dari proses penelitian laporan keuangan dan item terkait laporan keuangan ialah untuk mengevaluasi dan meramalkan kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai oleh perusahaan pada saat itu, yang disebut sebagai analisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan pada PT Pertamina merupakan hal yang paling penting, karena dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui berapa lama kesehatan perusahaan,

kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan, sehingga Hasil umum perusahaan diketahui oleh karena itu penting dilakukan kajian keuangan PT di Pertamina. Bentuk pertanggungjawaban PT Pertamina adalah penyampaian laporan keuangan yang memuat perkembangan keuangan BUMN selama periode tertentu, dimana informasi laporan keuangan untuk semua pemangku kepentingan, serta negara, investor, lembaga pemerintah maupun rakyat Indonesia dan sebab itu laporan keuangan pada PT Pertamina tidak memuat pernyataan palsu dan informasi palsu yang dapat merugikan pengguna grade.

Hasil keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai visi masa depan, potensi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang baik, informasi tentang hasil keuangan diperlukan untuk mengevaluasi dan mengantisipasi kemungkinan perubahan sumber daya keuangan yang dikelola di masa depan. Operabilitas perusahaan. perusahaan. perusahaan sumber daya yang ada. Para eksekutif dan manajemen perusahaan sangat tertarik dengan laporan tahunan yang dianalisis, karena hasil ini dapat digunakan sebagai bantuan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Dengan bantuan analisis indikatif berdasarkan data pelaporan keuangan, dimungkinkan untuk mengidentifikasi hasil keuangan yang dicapai di masa lalu, mengidentifikasi kelemahan perusahaan dan mengidentifikasi hasil yang dinilai cukup baik, hasil operasi. Analisis historis sangat penting untuk memperbaiki penyusunan rencana yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Mengetahui kelemahan perusahaan, dapat dilakukan upaya untuk mengembangkan rencana yang lebih baik untuk memperbaiki kelemahan tersebut, dengan mempertimbangkan hasilnya. cukup baik di masa lalu harus dilestarikan dan ditingkatkan untuk masa depan (Orniati 2009).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan di mana data pokok menjadi input dalam analisis adalah neraca dan laporan laba rugi, dengan bantuan analisis rasio laporan keuangan tahunan, mereka yang bertanggung jawab atas keuangan dan pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat menilai situasi keuangan, karena penyajian indikator keuangan menunjukkan apakah perusahaan berjalan dengan baik dan menggabungkan

elemen rencana dan perhitungan laba rugi sehingga penilaian dapat dilakukan. efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Menilai kinerja keuangan pada organisasi atau perusahaan merupakan suatu cara yang dilakukan manajemen untuk memenuhi komitmen kepada para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham, dan menilai atas pencapaian tujuan ditetapkan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan diberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta kinerja tercermin pada neracanya, dimana neraca menunjukkan lokasi aset, jumlah kewajiban, serta modal pada titik waktu tertentu. Semua perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuangan mereka saat melakukan bisnis. Hal ini dapat tercapai bila semua elemen yang berhubungan dengan modal dan sumber daya manusia bekerja sama dengan baik, baik kinerja personel pengelola sumber daya di bidang permodalan perusahaan. Laporan keuangan yakni hasil suatu proses akuntansi untuk alat berkomunikasi yang menjembatani kegiatan keuangan perusahaan bersama pihak yang berkepentingan dari kegiatan perusahaan standar Akuntansi keuangan PSAK No.1 "Akuntansi adalah laporan berkala tentang keuangan seseorang, masyarakat atau badan yang disusun sesuai dengan uraian perubahan laporan laba rugi, laporan stok dan arus kas, serta laporan keuangan tahunan (Ahmad Nurdin; Wahabsamad Abdul 2022)

Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi tentang posisi keuangan, hasil keuangan, serta arus kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, analis, dan regulator.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Saldo Neraca adalah laporan keuangan tahunan yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja

keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meliputi pendapatan, biaya, dan pendapatan bersih.

3. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan aliran uang masuk dan keluar dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan. Dalam literatur akuntansi, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki nilai informasi yang penting bagi para pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, laporan keuangan dapat membantu kreditur menilai kelayakan kredit perusahaan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak selalu memberikan informasi yang akurat. Terkadang manajemen suatu perusahaan menggunakan praktik akuntansi yang tidak tepat atau mengabaikan fakta penting dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, Pengguna laporan keuangan harus bisa membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan benar. Dalam rangka memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, perusahaan perlu memiliki sistem akuntansi yang baik dan terintegrasi serta memiliki pengawasan yang ketat dari auditor independen. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berguna saat membuat keputusan investasi atau kredit.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Di bawah ini adalah penelusuran literatur tentang analisis neraca:

1. Palea (2018) dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara paling umum untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Subramanyam dan Wild (2014) dalam bukunya *Financial Statement Analysis: International Edition*, menyatakan bahwa analisis laporan keuangan terdiri

dari analisis rasio keuangan, analisis vertikal dan horizontal, dan analisis trend.

3. Sari dan Kusuma (2019) dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.
4. Sahel et al. (2020) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan perusahaan.
5. Badolato et al. (2014) dalam penelitiannya tentang penggunaan analisis laporan keuangan oleh investor menunjukkan bahwa investor cenderung menggunakan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi.

Dari tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah analisis tokoh kunci, analisis vertikal dan horizontal, dan analisis trend. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Metode Altman Z-Score dapat digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan perusahaan. Investor cenderung menggunakan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan aset lancar atau uang tunai. Berikut beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan:

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya.

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan modal kerja yang lebih likuid, seperti kas, investasi jangka pendek, dan piutang.

Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

c). Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang tunai atau aset likuid. Formula untuk menghitung rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ketiga rasio likuiditas ini dapat membantu investor dan kreditor menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu singkat. Namun, perlu diingat bahwa rasio likuiditas harus dianalisis secara komprehensif bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Ada beberapa rasio solvabilitas yang dapat dihitung, namun salah satu yang umum adalah rasio debt-to-equity. Rasio ini menghitung jumlah hutang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap ekuitasnya.

Rumus dari rasio debt-to-equity :

$$\text{Debt-to-equity ratio} = \text{Total hutang} / \text{Total}$$

Contoh: Jika suatu perusahaan memiliki total hutang sebesar Rp 500.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 1.500.000.000, maka rasio debt-to-equity nya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt-to-equity ratio} = \text{Rp } 500.000.000 / \text{Rp } 1.500.000.000 = 0,33$$

Artinya, perusahaan tersebut memiliki 33 senilai hutang untuk setiap senilai ekuitasnya. Semakin rendah rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri daripada hutang. Namun, Selain itu, rasio yang terlalu rendah tidak selalu baik, karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan leverage atau pinjaman untuk tumbuh.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bagian yang diambil adalah data dalam observasi ini bersumber dari laporan keuangan auditan PT PERTAMINA (PERSERO) periode 2020-2021. Penelitian ini mengam bil objek penelitian dengan cara mengakses data dari website resmi perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) yaitu <https://www.pertamina.com/id/laporan-keuangan> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) periode 2020-2021 ditinjau dari rasio likuid dan rasio solvabilitas. Sesuai dengan tujuan laporan ini, pertanyaan utamanya adalah apakah kinerja keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) periode 2020-2021 membaik dari sisi rasio likuiditas dan solvabilitas.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Hasil Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, kita akan melihat dua rasio likuiditas utama, yaitu rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio).

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Formula umumnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Dalam konteks PT Pertamina (Persero), kita akan menganalisis perbandingan aset lancar (kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya) dengan kewajiban lancar (hutang jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, dan kewajiban lancar lainnya) pada tahun 2020-2021. Jika rasio lancar lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengabaikan persediaan. Formula umumnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Analisis rasio cepat pada PT Pertamina (Persero) akan melibatkan pengukuran aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar. Jika rasio cepat lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan.

Analisis Hasil Rasio

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam konteks PT Pertamina (Persero) pada tahun 2020-2021, terdapat beberapa rasio solvabilitas yang penting untuk dianalisis.

1). Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt-to-Equity Ratio)

Rasio utang terhadap ekuitas mengukur proporsi pembiayaan perusahaan melalui utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Formula umumnya adalah:

Ahmad Ardiansyah, Hariyani, Aini, Jihan, Anggini Nurmaimuna

Analisis Laporan Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pertamina (Persero) 2020-2021

$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas}$

Dalam analisis laporan keuangan PT Pertamina (Persero), perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas akan memberikan informasi tentang tingkat leverage atau tingkat ketergantungan perusahaan pada utang. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi terkait keuangan perusahaan, sementara rasio yang lebih rendah menandakan kesehatan keuangan yang lebih baik.

2). Rasio Bunga terhadap Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Interest Coverage Ratio)

Rasio bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya dengan menggunakan laba yang dihasilkan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini memberikan indikasi tentang apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban bunga yang dimilikinya. Formula umumnya adalah: $\text{Interest Coverage Ratio} = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Bunga}$

Dalam hal ini, analisis laporan keuangan PT Pertamina (Persero) akan melibatkan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah bunga yang harus dibayar. Rasio bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dengan mudah memenuhi kewajiban bunga, sementara rasio yang rendah atau negatif menandakan risiko yang lebih tinggi terkait pembayaran bunga.

Pada akhirnya, analisis rasio solvabilitas ini memberikan pemahaman tentang kemampuan PT Pertamina (Persero) untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan tingkat risiko yang terkait dengan penggunaan utang. Penting untuk mencatat bahwa analisis ini hanya berfokus pada aspek solvabilitas, dan harus dilengkapi dengan analisis lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pertamina, perusahaan minyak dan gas BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Indonesia. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Pertamina:

1. Harga Minyak

Harga minyak dunia memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan PT Pertamina. Jika harga minyak naik, Pertamina sebagai produsen minyak dan gas dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari penjualan minyak mentah dan produk turunannya. Sebaliknya, jika harga minyak turun, pendapatan Pertamina dapat terpengaruh negatif.

2. Permintaan dan Konsumsi Energi

Tingkat permintaan dan konsumsi energi domestik dan internasional juga berpengaruh pada kinerja keuangan PT Pertamina. Jika permintaan dan konsumsi energi meningkat, Pertamina dapat meningkatkan volume penjualan produk energi mereka, yang dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, jika permintaan turun, kinerja keuangan Pertamina dapat terpengaruh negatif.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah terkait peraturan sektor energi dan perpajakan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan Pertamina. Perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi subsidi harga energi atau perpajakan dapat berdampak pada laba dan pendapatan perusahaan.

4. Infrastruktur dan Kapasitas Produksi

Ketersediaan dan kondisi infrastruktur serta kapasitas produksi Pertamina juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Jika infrastruktur yang memadai tersedia, Pertamina dapat memproduksi dan menyalurkan produk dengan efisiensi yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

5. Nilai Tukar Mata Uang

PT Pertamina adalah perusahaan yang beroperasi di pasar global, sehingga nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Fluktuasi mata uang dapat mempengaruhi harga impor, biaya produksi, dan pendapatan dari penjualan internasional.

6. Efisiensi Operasional

Tingkat efisiensi operasional dan manajemen yang baik juga dapat berdampak pada kinerja keuangan PT Pertamina. Upaya untuk mengoptimalkan biaya produksi,

meningkatkan efisiensi distribusi, dan mengurangi kerugian dan pemborosan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

7. Lingkungan Bisnis

Faktor-faktor ekonomi global, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, perubahan regulasi, dan keadaan pasar minyak dan gas secara keseluruhan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pertamina. Perubahan kondisi ekonomi dan keadaan pasar dapat memiliki dampak signifikan pada harga minyak dan permintaan energi.

Simpulan

Analisis laporan keuangan PT Pertamina Persero tahun 2020-2021 menunjukkan perubahan dalam rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam periode tersebut, rasio likuiditas PT Pertamina Persero menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh langkah-langkah efisiensi operasional, manajemen persediaan yang lebih baik, atau peningkatan penerimaan kas. Namun, rasio solvabilitas PT Pertamina Persero menunjukkan penurunan selama periode yang sama. Ini menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penurunan ini dapat disebabkan oleh peningkatan utang atau penurunan modal sendiri.

Saran

1. Tingkatkan efisiensi operasional: Perusahaan dapat terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional untuk memperbaiki rasio likuiditas. Ini dapat melibatkan pemantauan yang lebih ketat terhadap persediaan, pengelolaan piutang yang lebih efektif, atau peningkatan proses pengumpulan kas.

2. Kelola utang dengan hati-hati: Mengingat penurunan rasio solvabilitas, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan utangnya. Perusahaan harus menghindari peningkatan yang signifikan dalam beban utang dan melakukan evaluasi yang cermat terhadap sumber dana jangka panjang.
3. Diversifikasi pendapatan: PT Pertamina Persero dapat menjelajahi peluang untuk diversifikasi pendapatan. Melakukan diversifikasi bisnis dapat membantu mengurangi risiko keuangan dan memberikan sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
4. Lakukan analisis tren jangka panjang: Penting untuk melihat tren rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam beberapa tahun terakhir untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan.
5. Konsultasikan dengan profesional keuangan: Untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang situasi keuangan perusahaan, disarankan untuk berkonsultasi dengan profesional keuangan atau akuntan terpercaya. Mereka dapat membantu melakukan analisis yang lebih rinci dan memberikan saran yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Nurdin, Wahabsamad Abdul (2022). *"Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Karya Indo Selera Periode Tahun 2016 – 2020"*. Manajemen dan Bisnis 2(1): 30-53
- Idzani, (2020). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group*. Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan
- Maith (2013). *Analisis laporan keuangan sekaligus mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya- Mandala Sampoerna Tbk.Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628 . ISSN 2303-1174*
- Munandar, A. (2023). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIMQ Manajemen Pada PT. Raflesia Energi Utama. AKM: Aksi Kepada*

Ahmad Ardiansyah, Hariyani, Aini, Jihan, Anggini Nurmaimuna

Analisis Laporan Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pertamina (Persero) 2020-2021

Masyarakat, 4(1), 163-180.

- Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014–Februari 2022. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 49-58.
- Munandar, A., Romli, H., & Aravik, H. (2023). Analisis Komparatif PP Nomor 55 Tahun 2022 Terhadap Uu Nomor 7 Tahun 2021 (Studi Kasus Pada PT. Raflesia Energi Utama). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 95-108.
- Munandar, A., Romli, H., & Zamzam, F. Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Pinjaman Qardh terhadap Net Operating Margin (Nom) Serta Implikasinya terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Ecoment Global*, 6(1), 45-54.
- Munandar, A., Shapiulayevna, A. P., & Romli, H. (2023). Analysis of Calculations and Reporting of Annual Corporate Income Tax At PT. Interconterminal Indonesia Year 2020. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 8(2), 345-358.
- Nuryanto, Tho'in, Wardani (2014). *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 15, No. 01, Juli 2014. ISSN : 1412-6029X
- Orniati, Yuli (2009). "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206-213". 206
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*, 15(4), 208-220.